



Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas 4 SD Negeri 064027 Medan Polonia

Anis Fitria Harahap

Universitas Negeri Medan

Korespondensi Penulis: anisfitriaharahap@gmail.com

Abstract. This research aims to find a significant relationship between parental care in class IV of SD Negeri 064072 Medan Polonia and their motivation to study with the research title "The Relationship between Parenting Patterns and the Learning Motivation of Class 4 Students of SD Negeri 064027 Medan Polonia T.A 2023/ 2024". The data collection technique or instrument used is a questionnaire whose validity and reliability are tested. The sample in this study was 30 grade IV elementary school students. The data analysis techniques used are normality test, homogeneity test, relationship coefficient test, and hypothesis test. The research results showed that the correlation coefficient data calculation obtained a correlation interpretation value of 0.985. The value of 0.985 is located between the coefficients 0.80-1.00. So it can be concluded that: 1) the magnitude of the correlation coefficient between the independent variable Parenting Patterns (X) and the dependent variable learning motivation (Y) SD Negeri 064027 Medan Polonia T.A 2023/2-24 is classified at a very high level. 2) The normality test obtained an average value of 87.003. Based on the calculations, it is found that $L_{count} = 0.14133$ and $L_{tabel} = 0.161$ with a significance level of $\alpha = 0.05$, so $L_{count} < L_{tabel}$ ($0.14133 < 0.161$) which means the H_0 hypothesis is accepted. So it can be concluded that the data is normally distributed. 3) From a level of 28, the t_{table} obtained at a 5% significance level is 2.001717468. So it is concluded that there is a positive relationship between parenting patterns and the learning motivation of class IV students at SD Negeri 064027 Medan Polonia for the 2023/2024 academic year.

Keywords: relationships, parenting styles, learning motivation

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk dapat menemukan hubungan yang signifikan antara pengasuhan orang tua di kelas IV SD Negeri 064072 Medan Polonia dan motivasi mereka untuk belajar dengan judul penelitian yaitu "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas 4 Sd Negeri 064027 Medan Polonia T.A 2023/2024". Teknik pengumpulan data atau instrumen yang digunakan yaitu angket atau kusioner yang diuji validitas dan reliabilitasnya. Sampel pada penelitian ini yaitu siswa SD kelas IV yang berjumlah 30 orang. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji koefisien relasi, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan data koefisien korelasi mendapat nilai interpretasi korelasi yaitu sebesar 0,985. Nilai 0,985 terletak diantara koefisien 0,80-1,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa: 1) besarnya koefisien korelasi tersebut antara variabel independen Pola Asuh Orang Tua (X) dengan variabel dependen motivasi belajar (Y) SD Negeri 064027 Medan Polonia T.A 2023/2-24 diklasifikasikan dalam taraf sangat tinggi. 2) Uji normalitas memperoleh nilai rata-rata 87,003. Berdasarkan perhitungan didapat $L_{hitung} = 0,14133$ dan $L_{tabel} = 0,161$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,14133 < 0,161$) yang berarti hipotesis H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. 3) Dari taraf sebesar 28 maka diperoleh t_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 2,001717468. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 064027 Medan Polonia Tahun Ajaran 2023/2024.

Kata Kunci: hubungan, pola asuh, motivasi belajar

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dalam ranah pendidikan, terdapat tiga jalur yang berbeda, yaitu formal, non-formal, dan informal, yang saling melengkapi satu sama lain. Institusi formal terutama merujuk pada sekolah formal, di mana sekolah formal ialah pelatihan dasar, instruksi opsional, dan pendidikan lanjutan. Kemudian, sekolah non formal mencakup pengajaran keterampilan dasar,

Received: Oktober 29, 2023; Accepted: Desember 19, 2023; Published: Februari 28, 2024

* Anis Fitria Harahap: anisfitriaharahap@gmail.com

pendidikan remaja, pelatihan remaja, pelatihan penguatan wanita, pelatihan keterampilan, pelatihan keterampilan dan persiapan pekerjaan, pelatihan kesetaraan, dan pelatihan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kanak-kanak.

Pendidikan informal yang diberikan dalam keluarga, ialah langkah pertama yang harus diikuti oleh anak. Keluarga pada dasarnya ialah tempat di mana sifat dan karakter seorang anak berkembang selama mereka berada di bawah pengawasan dan bimbingan orang tua mereka. Cara orang tua mengajar atau memimpin anak mereka akan memberi sikap, mental, kepribadian bahkan aktivitas belajar anak. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa orang tua ialah guru utama dan paling penting untuk seorang anak sejak ia lahir, melihat bagaimana anak itu berkembang dan berkembang.

Keluarga adalah tempat pertama dan utama di mana anak dibentuk dan dididik. Anak-anak menerima pendidikan informal pertama mereka dalam keluarga mereka. Oleh sebab itu, pendidikan di lingkungan keluarga yaitu wadah bagi pembentukan sikap dan sifat anak. Anak mendapat sifat dan kebiasaan daripada orang tua dan anggota keluarganya.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, setiap komponen bekerjasama, saling terkait dan mendukung satu sama lain. Antara perkara yang paling penting untuk manusia ialah pendidikan. Pendidikan formal dan nonformal mempunyai upaya untuk membentuk individu yang lebih sopan, cerdas, berjaya, bertanggungjawab dan membawa kemajuan kepada negara. Pendidikan sangat penting, jadi banyak orang pergi ke luar daerah atau bahkan keluar negeri untuk mencapai tujuan mereka. Motivasi belajar penting untuk kejayaan pendidikan dan kemampuan belajar.

Motivasi belajar pelajar ialah salah satu komponen dalam diri mereka yang menentukan kesan belajar mereka. Semua daya penggerak yang dimiliki oleh pelajar dalam kegiatan belajar dikenali sebagai motivasi dalam kegiatan belajar. Siswa yang sangat intelegensi mungkin gagal kerana tiada motivasi untuk belajar. Motivasi pelajar untuk belajar berbeza-beza. Siswa sudah mempunyai motivasi untuk mengimplementasikan sesuatu; namun, mereka perlu mengetahui apa sebenarnya motivasi belajar mereka. Ketika pelajar ingin pergi ke sekolah, mereka harus sudah ditanamkan matlamat mereka.

Dalam proses belajar, perhatian sangat penting. Jika bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhan, siswa akan memperhatikan pelajaran. Jika pengetahuan itu berguna dalam kehidupan seharian, pelajar akan lebih bermotivasi untuk belajar. Latar belakang pelajar yang tidak stabil ialah salah satu daripada banyak faktor yang boleh mempengaruhi keinginan mereka untuk belajar.

Berdasarkan kenyataan dilapangan, motivasi belajar yang dimiliki oleh anak masih tergolong kurang. Hal ini dapat diamati dari kebiasaan siswa yang tidak dapat bekerja sama secara mandiri, ketika guru memberikan masalah atau soal, anak terlihat kesulitan dan tidak senang dalam memecahkan masalahnya, cepat bosan terhadap tanggungjawab yang diberikan oleh pengajar, murid mengantuk di kelas ketika sedang mengerjakan tanggungjawab, siswa justru terlibat dalam kegiatan sendiri dan tidak mengambil bagian dalam menyelesaikan tanggungjawab yang diberikan oleh guru. Ini menunjukkan dengan jelas bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Hal ini dapat dikaitkan dengan pola asuh orang tua yang tidak membimbing dan menyokong siswa untuk belajar, tetapi juga memberikan waktu untuk membantu siswa memperbarui diri agar mereka tidak terpaksa belajar dan pergi ke sekolah.

Hasil survei menunjukkan bahwa siswa di kelas empat SD mempunyai motivasi belajar yang sedang, menurut hasil observasi dan wawancara dengan guru di kelas empat SD. Hal ini terbukti apabila beberapa pelajar kurang terlibat dalam proses pembelajaran apabila pembelajaran berkelanjutan. Setengah pelajar lebih suka mengganggu teman sebaya mereka dan mengabaikan arahan guru mereka. Siswa sering sibuk sendiri apabila guru memberi mereka tanggungjawab, hingga menyebabkan mereka tidak dapat menyelesaikannya dengan cepat. Menurut hasil ulangan harian, terdapat beberapa siswa yang kurang bersemangat untuk mengikuti pelajaran di kelas, dan ada juga siswa yang tidak mendengar penjelasan guru. Banyak siswa gagal mencapai KKM.

Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini bertujuan untuk dapat menemukan hubungan yang signifikan antara pengasuhan orang tua di kelas IV SD Negeri 064072 Medan Polonia dan motivasi mereka untuk belajar dengan judul penelitian yaitu “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas 4 Sd Negeri 064027 Medan Polonia T.A 2023/2024”.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Belajar

Belajar ialah proses dan yaitu komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan berbagai jenis dan jenjang pendidikan. Oleh sebab itu, keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar mereka di sekolah dan lingkungan sekitar mereka. Faktor intern dan ekstern mempengaruhi belajar. Faktor intern terdiri daripada pelajar sendiri, seperti masalah psikologi, fisik, dan kelelahan. Faktor ekstern ialah keluarga, sekolah, dan masyarakat. Menurut Skinner (2015:88) berpendapat bahwa “Belajar ialah proses

penyesuaian atau adaptasi tingkah laku yang berlangsung secara bertahap.” Dari pendapat skinner dapat disimpulkan bahwa belajar itu ialah cara bagaimana organisme mengatasi tekanan lingkungan disekitar atau penyesuaian tingkah laku kerah kemajuan.

Menurut Mayer (2017:13) “menyebutkan bahwa belajar ialah menyangkut adanya perubahan perilaku relative permanen pada pengetahuan atau perilaku seseorang karena pengalaman”. Dari pendapat Mayer dapat disimpulkan Belajar ialah perubahan pada pengetahuan yang berlangsung lama. Dari beberapa definisi di atas, kita dapat membuat kesimpulan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai perubahan yang baik berdasarkan pengalaman mereka dengan sekitar mereka.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses memperoleh ilmu dan perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sengaja yang memiliki tahapannya masing-masing hingga memperoleh tujuan yang diinginkan agar mampu bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Motivasi Belajar

Menurut Sudarwan (2002:2) motivasi ialah tekanan, kekuatan, kebutuhan, semangat, atau mekanisme psikologi yang menyokong seseorang atau kumpulan orang untuk mencapai matlamat tertentu. Menurut Uno (2016:20) “Motivasi ialah keseluruhan kekuatan yang menyokong seseorang untuk belajar dan mencapai tujuan”. Menurut Sardiman (2011:74) menyatakan bahwa motivasi mengubah energi dalam tubuh manusia, menyebabkan masalah dengan perasaan, emosi, dan kejiwaan, dan tindakan yang dimotivasi oleh tujuan, kebutuhan, atau keinginan. Sedangkan, Usman (2010, hal. 28) menyatakan “Proses untuk menyokong tindakan atau tingkah laku yang dikenali sebagai motivasi untuk memenuhi keperluan dan mencapai tujuan. Motivasi ialah keadaan dan kesiapan seseorang yang menyokong tindakannya untuk mengimplementasikan sesuatu untuk mencapai maksud tertentu.

Berdasarkan urain tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar ialah dorongan atau penggerak yang diterima oleh siswa baik dari luar dirinya (eksternal) maupun dari dalam dirinya (internal) yang memberikan semangat atau kekuatan untuk menghasilkan perubahan untuk mengimplementasikan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menetap guna tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dimana dorongan ini membuat siswa untuk mengimplementasikan kegiatan proses belajar dan akan membuat siswa berusaha dengan keras memahami materi pembelajaran dan menyelesaikan tanggungjawab yang diberikan.

Menurut Burton (2016:443) ada dua jenis faktor motivasi belajar ialah faktor intrinsik dan ekstrinsik.: 1) faktor intrinsic ialah faktor yang timbul dari dalam diri seseorang untuk

berbuat sesuatu. Motivasi intrinsik yaitu pendorong bagi aktivitas dalam pembelajaran dan dalam pemecahan soal atau keinginan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, keinginan untuk memahami suatu hal, hal ini yaitu faktor omogeny yang ada pada semua orang, 2) motif ekstrinsik ialah motif yang timbul dari luar/lingkungan.

Menurut Djamarah (2011:149) menyatakan motivasi diamati dari dua sudut pandang yaitu: 1) Motivasi yang aktif atau berfungsi dikenali sebagai motivasi intrinsik. Ini karena dorongan untuk mengimplementasikan sesuatu sudah ada dalam setiap orang. Motivasi intrinsic ialah penting untuk aktivitas belajar. Siswa yang bermotivasi akan mengikuti aktivitas belajar. Rasa ingin tahu pelajar akan menyokong mereka untuk mengambil bagian dalam aktivitas belajar. Siswa akan percaya bahwa mereka memerlukan pengetahuan dan pengetahuan untuk mencapai tujuan mereka. 2) Motivasi ekstrinsik ialah motif yang aktif dan berfungsi apabila dipengaruhi oleh perangsang dari luar. Jika pelajar meninggalkan tujuan belajar mereka di luar faktor-faktor situasi belajar, motivasi belajar mereka dianggap sebagai ekstrinsik. Anak pelajar belajar karena mereka ingin mencapai tujuan yang berbeda daripada apa yang mereka pelajari. Untuk contoh, memperoleh angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.

Pola Asuh Orang Tua

Menurut Poetranto (2013) menyatakan bahwa pola asuh ialah sesuatu yang diterapkan oleh orang dewasa, yaitu orang tua yang mengasuh anak mereka untuk jangka masa yang lama dan anak-anak itu boleh mengalami kesan positif dan negatif daripada cara orang tua mereka mengasuh mereka.

Menurut Surbakti (2012:3) bahwa “Pola asuh ialah cara dan sikap serta perilaku orang tua dalam mendidik anak. Untuk membina atau mendidik anak tidak semudah membalik tangan, atau secara kebetulan saja, tetapi orang tua harus mengadakan kontak sosial dengan anak. Dengan kontak sosial itulah akan menimbulkan tingkah laku leka terhadap anak.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahwa pola asuh orang tua yaitu salah satu bentuk didikan dan bimbingan orang tua yang termasuk didalamnya terdapat sikap dan cara orang tua bagaimana mengajarkan perilaku anaknya untuk mempengaruhi perkembangan anaknya semasa usia dini tersebut. Pola asuh harus memperhatikan berbagai aspek.

Menurut Wijaya (2014:16) bahwa “Dalam mengasuh anak terdapat aspek yang mempengaruhi yaitu aspek budaya, adat istiadat, alat pendidikan orang tua, keadaan status dan pola kehidupan yang sama hari ke hari tanpa rangsangan yang berarti, ini membantu

perkembangan mental anak yang banyak menerima rangsangan dari lingkungan. Sementara itu, menurut Desmita (2017:12) tua bahwa “dalam hubungan antara orang tua dan anak, gaya asuh orang tua sangat penting dalam mendidik anak dalam keluarga, di mana anak pertama kali mendapat bimbingan dan bimbingan dari orang tua mereka”.

Berikut ini merupakan macam-macam pola asuh orang tua kepada anaknya.

1. Pola asuh otoriter. Pola asuh otoriter ialah ketika orang tua menerapkan aturan kelas terhadap anak mereka tanpa mempertimbangkan kebahagiaan anak mereka atau kebebasan mereka untuk berperilaku dan berpendapat. Anak harus mematuhi semua peraturan yang telah ditetapkan dan dihukum jika tidak mematuhi.
2. Pola asuh demokrasi. Pola asuh demokratis ialah orang tua yang memberikan kebebasan kepada anak mereka sambil memberikan instruksi dan aturan yang tepat tanpa memaksa mereka untuk mengimplementasikan sesuatu dan memberikan kesempatan kepada anak untuk menyuarakan pendapatnya.
3. Pola asuh permissi ialah jenis penjagaan yang sangat memberikan kebebasan kepada anak. Pola asuh ini sering mengabaikan perkembangan anak, yang sepatutnya mendapat perhatian. Beberapa peraturan tidak dipatuhi, dan anak-anak tidak diberi arahan ketika mereka mengimplementasikan kesalahan

Adapun indikator pola asuh orang tua yakni: 1) Orang tua menyokong anak untuk bertanggung jawab atas apa yang diperbuat. 2) Komunikasi terbuka kepada anak. 3) Orang tua menghargai usaha yang dilakukan anak. 4) Orang tua memahami emosi yang dimiliki anak. 5) Anak bisa dengan bebas mengespresikan pendapatnya 6) Orang tua menuntut, sekaligus memberikan kebebasan anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang merujuk pada penelitian dengan menyajikan angka-angka. Ini bermula dengan pengumpulan data, penafsiran data, dan penampilan hasilnya (Suharsimi Arikunto, 2006 :12). Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 064027 Medan Polonia yang sekaligus menjadi sampel penelitian dengan jumlah sebanyak 30 siswa yang dilaksanakan pada September-November 2023. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket yang diukur menggunakan skala likert. Item instrumen, yang boleh berupa pernyataan atau pertanyaan, disusun menggunakan indikator ini sebagai titik tolak (Sugiyono, 2017:134). Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji hoogenitas, uji koefisien korelasi, dan uji hipotesis.

PEMBAHASAN

Uji Validitas

Berdasarkan uji coba yang dilakukan pada angket skala motivasi belajar siswa dengan jumlah peserta uji coba $N = 30$ diperoleh $r_{tabel} 0,361$. Butir-butir soal nomor satu diperoleh r_{hitung} sebesar 0,428, artinya butir soal nomor satu dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,428 > 0,361$. Dan dalam perhitungan validitas motivasi belajar siswa soal pertanyaan berjumlah 30 soal di peroleh 25 soal yang dinyatakan valid

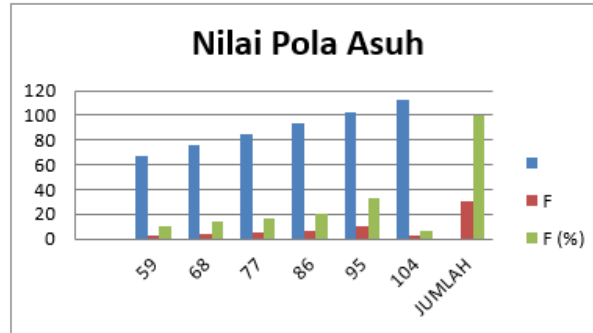
Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket pola asuh orang tua diperoleh nilai r_{11} yaitu $= 0,851$ yang berada diantara $0,616 - 0,809$, sehingga dapat disimpulkan bahwa angket pola asuh orang tua termasuk dalam kategori sangat kuat tingkat reliabilitasnya.

Hasil analisis menggunakan teknik koefisien alpha diperoleh koefisien reliabilitasnya pada angket motivasi belajar siswa $r_{11} = 0,842$ yang berada diantara $1,126 - 1,137$, sehingga dapat disimpulkan bahwa angket motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori sangat kuat tingkat reliabilitasnya. Untuk perhitungan reliabilitas angket motivasi belajar siswa. Setelah kedua instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel maka instrument dapat digunakan sebagai alat untuk mengimplementasikan penelitian.

Analisis Deskriptif Angket Pola Asuh Orang Tua

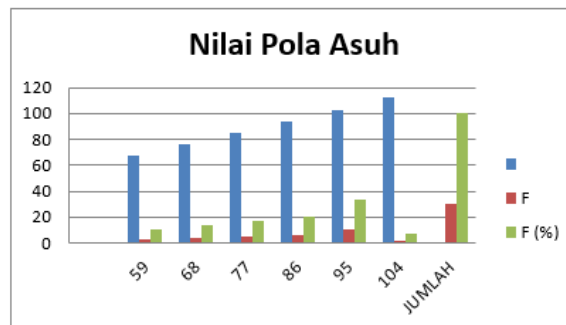
Hasil yang diperoleh oleh penyebaran angket pada variabel X Pola Asuh Orang Tua kelas IV SD Negeri 064027 Medan Polonia Tahun Ajaran 2023/2024 sebanyak 30 responden. Berdasarkan penyebaran angket pola asuh orang tua, maka dapat diperoleh data dan skor tinggi yaitu 112 dan skor terendah yaitu 59 dan berdasarkan perhitungan diperoleh rata-rata keseluruhan 87,0333. Kemudian, terdapat 3 siswa yang berada pada skor rata-rata (10,00%), sebanyak 4 siswa terdapat skor rata-rata (13,33%), sebanyak 5 siswa terdapat skor rata-rata (16,67%), sebanyak 6 siswa terdapat skor rata-rata (20,00%), sebanyak 10 siswa terdapat skor rata-rata (33,33%), dan sebanyak 2 siswa terdapat skor rata-rata (6,67%). Untuk lebih jelasnya dapat diamati pada gambar histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua

Uji Kecenderungan Pola Asuh Orang Tua

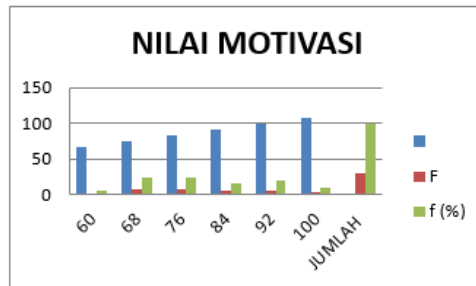
Variabel pola asuh orang tua dengan skor yang dinyatakan dengan kategori tinggi mencapai 95-103 yang berjumlah sebanyak 10 siswa dengan presentase 33,33%, kategori tinggi mencaapai 104-112berjumlah sebanyak 2 siswa dengan presentase 6,67%. Skor yang dinyatakan dengan kategori sedang77-85 berjumlah sebanyak 5 siswa dengan presentase 16,67, Skor yang dinyatakan dengan kategori sedang mencapai 86 berjumlah sebanyak 6 siswa dengan presentase 20,00%. Skor yang dinyatakan dalam kategori rendah 59-67 berjumlah sebanyak 3 siswa dengan presentase 10,00%, Skor yang dinyatakan dengan kategori rendah 68-76 berjumlah sebanyak 4 siswa dengan presentase 13,33%. Agar lebih jelas dapat diamati pada tabel digambarkan dalam histogram sebagai berikut.



Gambar 2. Histogram Kategori Pola Asuh Orang Tua

Analisis Deskriptif Motivasi Belajar Siswa

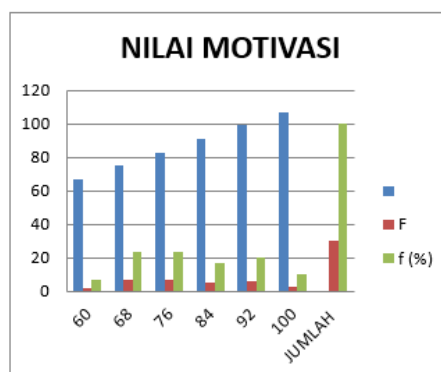
Terdapat 2 siswa yang berada pada skor rata-rata (6,67%), sebanyak 7 siswa terdapat skor rata (23,33%), sebanyak 7 siswa terdapat skor rata-rata (23,33%), sebanyak 5 siswa terdapat skor rata (16,67%), sebanyak 6 siswa terdapat skor rata-rata (20,00%), dan sebanyak 3 siswa terdapat (10,00%). Lebih jelas dapat diamati histogram dibawah ini.



Gambar 3. Histogram Kategori Motivasi Belajar

Uji Kecenderungan Motivasi Belajar Siswa

Variabel motivasi belajar siswa dengan kategori tinggi sebanyak 5 siswa dengan persentase sebesar 16,67%, motivasi belajar siswa dengan kategori tinggi sebanyak 6 siswa dengan persentase 20,00%, motivasi belajar siswa dengan kategori tinggi sebanyak 3 siswa dengan persentase 10,00%. Skor yang dinyatakan sedang sebanyak 7 siswa dengan persentase 23,33%, skor yang dinyatakan sedang sebanyak 7 siswa dengan persentase 23,33%, dan skor yang dinyatakan rendah sebanyak 2 siswa dengan persentase 6,67%. Agar lebih jelas dapat diamati pada tabel digambarkan dalam histogram sebagai berikut.



Tabel 4. Histogram Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh yaitu untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Medan Polonia Kecamatan Medan Polonia, Tahun Ajaran 2023/2024, dapat diambil kesimpulan bahwa pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri tergolong sedang yang dapat diamati dari perolehan skor rata-rata dari pengisian angket. Penelitian ini juga membuktikan bahwa pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Medan Polonia mempunyai hubungan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan korelasi menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan nilai $t_{hitung} = 0,985 > t_{tabel} = \text{terletak}$

diantara koefisien korelasi 0,80-1,00. dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa sudah baik.

Hipotesis dalam penelitian ini “ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar kelas IV SD Negeri 064027 Medan Polonia”. Uji hipotesis dihitung melalui *Product Moment* dengan bantuan excel 2007. Berdasarkan lampiran 14 menunjukkan bahwa ada korelasi antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar. Koefisien korelasi pola asuh orang tua dan motivasi belajar siswa masuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan diketahui koefisien korelasi dalam penelitian ini ialah 0,985.

Berdasarkan hasil penelitian perhitungan data koefisien korelasi, maka didapat nilai interpretasi korelasi yaitu sebesar 0,985. Nilai 0,985 terletak diantara koefisien korelasi 0,80-1,00. Sehingga dapat disimpulkan besarnya koefisien korelasi tersebut antara variabel independen Pola Asuh Orang Tua (X) dengan variabel dependen Motivasi Belajar (Y) SD Negeri 064027 Medan Polonia T.A 2023/2024 diklasifikasikan dalam taraf sangat tinggi.

Sesuai dengan tiga Penelitian relevan. Pertama menurut penelitian yang relevan Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Mahadewi, Vol..5 (2014) dengan judul “Kontribusi Intensitas Pola Asuh, Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Hindu di SDN 1 Tamblang Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng Tahun Ajaran 2013/2014”. Hasil Penelitian ini tersebut menunjukkan adanya hubungan signifikan antara intensitas pola asuh, motivasi belajar dan disiplin terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Agama Hindu. Populasi penelitian ialah semua siswa SDN 1 Tamblang dengan sampel sebanyak 76 siswa. Penelitian ini menggunakan rancangan *ex-post facto*. Data diakumpulkan dengan angket. Data analisis dengan regresi ganda. Hasil Penelitian menunjukkan intensitas pola asuh berkontribusi terhadap hasil belajar dengan sumbangan efektif sebesar 25,2%, motivasi belajar berkontribusi terhadap hasil belajar, dengan sumbangan efektif sebesar 11,3%, disiplin belajar berkontribusi terhadap hasil belajar, dengan sumbangan efektif sebesar 24,2%, secara bersama intensitas pola asuh, motivasi belajar dan disiplin belajar berkontribusi terhadap hasil belajar, sebesar 60,7%.

Berdasarkan penelitian tersebut, maka persamaan antara peneliti dengan judul penelitian peneliti yaitu “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 064027 Medan Polonia T.A 2023/2024” yaitu dimana pada judul penelitian pertama terdapat dua variabel yang sama dengan variabel penelitian kedua berupa variabel X “Pola Asuh Orang Tua” dengan variabel Y “Motivasi Belajar”. Selain itu, tujuan dari penelitian kedua ini yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui hubungan pola asuh orang dengan motivasi belajar. Penelitian ini juga menggunakan penelitian korelasi yang tentunya sama

dengan penelitian pertama dengan metode yang digunakan oleh penelitian kedua yaitu dengan dokumentasi dan angket.

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Setiawati (2015, hal. 67) yang telah mengimplementasikan penelitian berjudul pengaruh pola asuh terhadap kedisiplinan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif dengan sampel 165. Uji prasyarat untuk penelitian ini meliputi uji normalitas, dan uji linieritas. Analisis data penelitian menggunakan regresi sederhana.

Penelitian yang dilakukan oleh Norma Puspita Sari (2018, hal.57-65) yang telah mengimplementasikan penelitian judul Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan teman sebaya terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas III SD. Penelitian ini yaitu penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dan teman sebaya terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas III SD Gugus Dewi Kunthi Semarang. Populasi penelitian ini berjumlah 149 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini ialah sampel jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Dalam penelitian ini dapatlah kesimpulan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan teman sebaya terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas III SD Gugus Dewi Kunthi Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,716.0,159). Adapun kontribusi pola asuh orang tua dan teman sebaya terhadap kedisiplinan belajar siswa sebesar 51,2%.

Berdasarkan hasil penelitian dan didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dimaksudkan jika orang tua memberikan pengasuhan positif atau negative kepada anak, baik dalam memenuhi persyaratan atau sudut pandang anak, dalam memberikan pertimbangan dan arahan, mempersiapkan karakter dan perilaku anak, hal ini akan berdampak pada menginspirasi mereka dalam pemeriksaan dengan baik dan efektif.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian yang telah diperoleh dan dianalisis serta dilakukan uji hipotesis, maka penelitian mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian perhitungan data koefisien korelasi, maka didapat nilai interpretasi korelasi yaitu sebesar 0,985. Nilai 0,985 terletak diantara koefisien 0,80-1,00. Sehingga dapat disimpulkan besarnya koefisien korelasi tersebut antara variabel independen Pola Asuh Orang Tua (X) dengan variabel dependen motivasi belajar

(Y) SD Negeri 064027 Medan Polonia T.A 2023/2-24 diklasifikasikan dalam taraf sangat tinggi.

2. Jadi uji normalitas yang menggunakan uji *liliefors*, variabel pola asuh orang tua kelas IV SD Negeri 064027 Medan Polonia dengan jumlah peserta didik 30 peserta didik yang memperoleh nilai rata-rata (\bar{x}) ialah 87,003. Berdasarkan perhitungan didapat $L_{hitung} = 0,14133$ dan $L_{tabel} = 0,161$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,14133 < 0,161$) yang berarti hipotesis H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.
3. Hubungan kedua variabel signifikan atau tidak, maka dilakukan uji signifikan atau uji t . Sebelum membandingannya terlebih dahulu dihitung derajat kebebasan $Df = N - nr = 30 - 2 = 28$. Dari taraf sebesar 28 maka diperoleh t_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 2,001717468.
4. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 064027 Medan Polonia Tahun Ajaran 2023/2024.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua diharapkan dapat memahami pentingnya pola asuh yang diberikan agar siswa dapat termotivasi dalam belajar serta semangat yang tinggi dalam belajar.
2. Bagi Siswa kepada siswa kelas IV-A SDN 064027 Medan Polonia agar lebih giat lagi dalam belajar supaya memperoleh hasil belajar yang maksimal.
3. Bagi Guru diharapkan dapat bekerja sama dengan orang tua dalam memberikan bimbingan serta arahan kepada peserrta didiknya agar keberhasilan belajar dapat tercapai lewat arahan tentang pola asuh yang diberikan oleh orang tua.
4. Bagi Kepala Sekolah diharapkan dapat memberikan kebijakan yang tepat dalam membantu orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah.
5. Bagi Peneliti diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan penelitian dalam bidang pendidikan. Berdasarkan dari keterbatasan yang peneliti alami bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas subjek penelitian tidak hanya kelas IV.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2016). *Instrument Penelitian Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burton. (2016). *Faktor-faktor Motivasi Belajar*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo
- Djamarah. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. (2017). *Aspek Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Gramedia.
- Purwanto. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudarwan. (2002). *Pengertian Motivasi Belajar*. Jakarta: Rawali Press
- Santrock. (2007). *Pola Asuh Demokrasi*. Jakarta: PT Erlangga
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*
Bandung: CV. Alfabeta.
- Skinner. (2015). *Pengertian Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surbakti. (2012). *Pengertian Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: PT Erlangga.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sardiman. (2011). *Jenis-jenis Motivasi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo.